

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan saat ini sangat penting bagi semua orang dan selalau dihadapkan dengan penyakit tidak menular dan menular. Penyakit yang tidak menular banyak dijumpai oleh remaja saat ini seperti gastritis. Seperti gaya hidup yang tidak sehat, diet yang berlebihan merupakan faktor utama dari gastritis (Monica,2018). Kesehatan yang sering terganggu yaitu sistem pencernaan dan sering dijumpai oleh masyarakat saat ini. Gastritis merupakan inflamasi pada mukosa lambung dan sup mukosa lambung (Eka Novitayanti, 2020).

Gastritis secara umum dikenal dengan istilah penyakit “maag” atau ulu hati merupakan suatu keadaan dimana jaringan kulit dalam lambung mengalami peradangan atau pembengkakan yang dapat bersifat akut maupun kronis. Penyakit ini sering dijumpai timbul secara mendadak biasanya ditandai dengan rasa mual, muntah, nyeri, rasa lemah, nafsu makan menurun, sakit kepala dan bahkan samapai terjadi perdarahan (Nur et al., 2021dikutip dari Saputra, 2022)

Gastritis adalah gangguan kerusakan saluran cerna dimana terjadi di lambung. Lambung dapat terjadi kerusakan karena terus menerus memompa atau meremas selama hidupnya. Kekosongan dalam lambung dapat mengalami kerusakan karena dapat terjadi perdarahan di dalam lambung (Eka Novitayanti, 2020). Gastritis atau sering disebut “maag” merupakan suatu inflamasi atau peradangan pada lambung apabila mukosa dipenuhi oleh bakteri dapat menyebabkan gejala gejala yang dapat menyebabkan gastritis pada semua kalangan. Gejala yang sering muncul yaitu nyeri di ulu hati, pusing, mual, sesak, nafsu makan menurun, pucat, keringat dingin dan menyebabkan kurang nyaman (S, 2020)

Penyebab utama gastritis adalah iritasi lambung misalnya oleh makanan yang merangsang asam lambung, alkohol, obat atau stres. Pada keadaan ini terjadi gangguan keseimbangan antara produksi asam lambung, dan daya tahan mukosa. Gejala yang dialami biasanya penderita mengeluh perih atau tidak enak di ulu hati, nyeri epigastrium, perut kembung, mual, dan muntah (Harefa, 2021). Grastitis menyebabkan lambung menipis dan ada perubahan sel sel pada dinding lambung dapat menyebabkan kanker lambung. Gastritis dapat diceдах atau diatasi dengan makan sedikit tapi sering, dan sering mengonsumsi air putih, dengan ini dapat

mengurangi asam lambung yang tinggi. Makanan tinggi serat seperti sayur dan buah dapat memperlancar saluran cerna (Eka Novitayanti, 2020).

Di Dunia diperkirakan lebih dari 50% penduduk dunia terinfeksi bakteri ini sejak kecil. Jika dibiarkan, akan menimbulkan masalah sepanjang hidup (Soemoharjo, 2017). Angka insiden penyakit gastritis di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, sekitar 1,9 – 2,3 juta kasus dengan presentase kejadian didunia di antaranya Jepang 15%, Inggris 22%, Perancis 30%, China 31 % dan Kanada 35%. Data dinegara- negara maju seperti amerika serikat tercatat angka kematian akibat gastritis mencapai 8-10% setiap tahun dengan angka perbandingan 150 kasus per 1000 populasi. (Amiruddin, 2020)

Menurut *World Health Organizatin* (WHO) tahun 2020 gastritis di Indonesia sebanyak 40,8% yang mempunyai gangguan pencernaan yaitu gastritis. Kejadian gastritis cukup tinggi di berbagai wilayah di Indonesia dengan prevelensi 274,396 kasus dari 238.457.952 jiwa penduduk di Indonesia. Gastritis ini sering di jumpai di pelajar karena tidak memperhatikan pola makannya ada sebanyak 30,154 kasus yang mengalami gastritis berdasarkan profil Kesehatan Indonesia (S, 2020).

Gejala yang umum terjadi pada penderita gastritis adalah rasa tidak nyaman pada perut, perut kembung, sakit kepala dan mual yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, rasa tak nyaman di epigastrium, muntah, Perih atau sakit seperti terbakar pada perut bagian atas yang dapat menjadi lebih baik atau lebih buruk ketika makan, hilang selera makan, bersendawa, dan kembung. Dapat pula disertai demam, menggigil (kedinginan), cegukan (*hiccup*s) Bila penyakit gastritis ini terus dibiarkan, akan berakibat semakin parah dan akhirnya asam lambung akan 3 membuat luka-luka (ulkus) yang dikenal dengan tukak lambung. Bahkan bisa juga disertai muntah darah (Amiruddin, 2020)

Pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan perilaku seseorang ketika melakukan suatu pekerjaan. Kurangnya pengetahuan tentang gastritis dapat membuat masyarakat kurang memahami upaya pencegahan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rika (2016) dikutip dari Asih et al., (2022)

Penyakit gastritis belum teratasi karena masih tingginya angka gastritis. Banyaknya remaja dan masyarakat yang tidak memperhatikan pola kesehatannya. Banyak nya anak remaja yang pola hidupnya tidak sehat sering makan makanan yang pedas dan lainnya, stess, dan penggunaan obat obatan yang tanpa resep dokter, infeksi

bakteri dan masi banyak lainnya yang menyebabkan nyeri pada ulu hati atau lambung. Nyeri pada gastritis sering muncul karena penipisan pada mukosa lambung yang berperan dalam merangsang respon nyeri. Maag jika tidak ditangani dengan cepat akan semakin parah dan pada akhirnya meningkatkan asam lambung atau sering di sebut maag dan menyebabkan beberapa komplikasi dan menyebabkan ketidaknyamanan (Nur, M, 2021).

Gangguan rasa nyaman adalah suatu keadaan yang mengakibatkan perasaan tidak enak baik fisik, batin, lingkungan dan sosial (Tim pokja SDKI PPNI, 2016). Asuhan keperawatan terhadap nyeri yaitu masalah gangguan rasa nyaman, *The International Assosiaction Fot The Atudy Of Pain* (IASP) mendefinisikan yang dimana keadaan yang tidak menyenangkan yang disebabkan adanya kerusakan jaringan di lambung. Nyeri merupakan gabungan dari aspek fisiologis sensorik dan aspek emosional dam psikologis.(S, 2020)

Kasus gastritis, gejalanya amat ringan sampai yang parah. Keluhan-keluhan itu misalnya nyeri timbul pada daerah perut, biasanya ringan dan tidak dapat ditunjuk dengan tepat lokasinya. Rusaknya mukosa oleh enzim atau garam empedu dapat menurunkan ambang nyeri. penderita menjadi sensitif terhadap nyeri. Nyeri adalah bentuk ketidaknyamanan yang dapat disebabkan oleh banyak hal. Nyeri dapat timbul karena efek dari penyakit- penyakit tertentu atau akibat dari cedera. Jika hal ini terjadi, konsep keperawatan diarahkan untuk menghilangkan rasa nyeri dan mengembalikan kepada kondisi nyaman. Namun, hal yang menyulitkan penatalaksanaan nyeri adalah nyeri dapat bersifat subjektif. Masing-masing orang akan menanggapi secara berbeda terhadap nyeri yang dirasakannya. Perbedaan respon tersebut berkaitan erat dengan budaya, jenis kelamin, umur, kebiasaan dan sebagainya (S, 2020)

Penatalaksanaan gastritis bisa dengan hal-hal berikut : Makan dalam jumlah kecil tetapi sering, Kurangi makanan yang dapat mengiritasi lambung, misalkan makanan yang pedas, asam dan berlemak, Hilangkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol, Jangan merokok, Ganti obat penghilang rasa sakit, Berkonsultasi dengan dokter jika anda merasakan gejala gastritis, Peliharalah berat badan, Memperbanyak olahraga dan disarankan aerobik dilakukan setidaknya selama 30 menit setiap harinya, Manajemen stress, bisa dilakukan dengan meditasi ataupun yoga.(Amiruddin, 2020). Peran perawat dalam menangani masalah gastritis yang

dialami pasien sangat penting bagi pasien. Peran perawat dalam menangani masalah gastritis ini yaitu dengan merubah perilaku pola hidup yang tidak sehat menjadi sehat. Serta sebagai konsultasi untuk memberikan asuhan keperawatan gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kayumas di dapatkan data pada bulan April 2023 terdapat 16 pasien yang menderita penyakit gastritis dan rata-rata keluhan utamanya pasien mengatakan nyeri abdomen atau ulu hati yang mereka rasakan karena terlambat makan, makan makanan pedas, dan makanan asam, mual muntah pusing.

Dalam latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk studi kasus dengan judul **“Asuhan Keperawatan pada pasien gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman”**.

B. Rumusan masalah

Gastritis atau maag adalah suatu inflamasi atau peradangan pada lambung apabila mukosa dipenuhi oleh bakteri dapat menyebabkan gejala-gejala yang dapat menyebabkan gastritis pada semua kalangan. Gejala yang sering muncul yaitu nyeri di ulu hati, pusing, mual, sesak, nafsu makan menurun, pucat, keringat dingin dan menyebabkan kurang nyaman. Faktor pencetus dari gastritis yaitu nyeri ulu hati yang mereka rasakan karena terlambat makan, makan makanan pedas, dan makanan asam, pasien juga kurang tau bagaimana mengatasi nyeri ulu hati tersebut dan menyebabkan rasa tidak nyaman. Berdasarkan data yang di uraikan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “ bagaimana asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman”?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman

- b. Menegakan diagnosa keperawatan pada pasien gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman
- c. Merencanakan tindakan pada pasien gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman
- d. Melakukan tindakan pada pasien gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien gastritis dengan gangguan pemenuhan rasa nyaman
- f. Mendokumentasikan semua kegiatan keperawatan pada pasien gastritis dengan gangguan pemenuhan rasa nyaman
- g. Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan gangguan pemenuhan rasa nyaman

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, ilmu pengetahuan dalam penyusunan tentang bagaimana asuhan keperawatan gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari kepada masyarakat terutama pada penderita penyakit gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman

b. Bagi klien dan masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas dan membantu pasien dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman

c. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan kajian untuk mahasiswa/pihak D-III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Klaten. Untuk bahan masukan dan informasi terbaru khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman

d. Bagi perawat atau tenaga kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi praktisi keperawatan atau tenaga Kesehatan dalam menerapkan asuhan keperawatan gastritis dengan pemenuhan rasa nyaman

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini khususnya di prodi D-III keperawatan Universitas Muhammadiyah Klaten